



Principal Management in Improving Teachers' Pedagogical Competence at State Elementary School

Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar

*¹Hasra, ²Nur Laili, ³Yudo Dwiyono
Universitas Mulawarman, Indonesia
e-mail: hasra.285@admin.sd.belajar.id

Abstract

Improving teacher pedagogical competence is a crucial aspect in improving the quality of education. SD Negeri 001 Sangatta Selatan faces challenges in implementing innovative learning methods that are in accordance with student needs, so effective principal management is needed in planning, organizing, implementing, and supervising teacher pedagogical competence improvement programs. This study uses a qualitative approach with a case study method. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is checked through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the principal's management in improving teacher pedagogical competence is carried out through four main stages: 1) Planning: The principal identifies teacher needs and prepares a competency improvement program, including training, workshops, study tours, and mentoring between teachers. 2) Organizing: The school's organizational structure is designed to support teacher pedagogical improvement, with the role of the principal as a strategic leader and senior teachers as mentors for junior teachers. 3) Implementation: The competency improvement program is implemented through the Teacher Working Group (KKG), practice-based training, and the use of technology and the Learning Management System (LMS). 4) Supervision: Evaluation is conducted through classroom supervision, direct observation, and assessment of student learning outcomes. The implications of this study point to the need for educational policies that better support the development of teacher professionalism in a sustainable manner.

Keywords: principal management, pedagogical competence, increasing teacher professionalism, supervision, teacher development strategies

Abstrak

Peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. SD Negeri 001 Sangatta Selatan menghadapi tantangan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga diperlukan manajemen kepala sekolah yang efektif dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi program peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui empat tahap utama: 1) Perencanaan: Kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru dan menyusun program peningkatan kompetensi, termasuk

pelatihan, workshop, studi tiru, dan mentoring antar guru. 2) Pengorganisasian: Struktur organisasi sekolah dirancang untuk mendukung peningkatan pedagogik guru, dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin strategis dan guru senior sebagai mentor bagi guru junior. 3) Pelaksanaan: Program peningkatan kompetensi dilaksanakan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan berbasis praktik, serta pemanfaatan teknologi dan Learning Management System (LMS). 4) Pengawasan: Evaluasi dilakukan melalui supervisi kelas, observasi langsung, serta penilaian hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada perlunya kebijakan pendidikan yang lebih mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen kepala sekolah, kompetensi pedagogik, peningkatan profesionalisme guru, supervisi, strategi pengembangan guru



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

*Copyright (c) 2025 Hasra, Nur Laili, Yudo Dwiyono

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran krusial dalam kemajuan suatu bangsa, di mana kualitasnya sangat bergantung pada kompetensi tenaga pendidik, khususnya guru. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif (Khusni et al., 2022). Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus mendorong pengembangan profesional guru.

Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem yang melibatkan serangkaian tindakan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arifudin, 2021). Sistem ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang didukung oleh norma sosial serta kolaborasi berbagai aktor pendidikan. Lebih jauh, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses input-processing-output, di mana kinerja, harapan, dan interaksi manusia menjadi masukan yang kemudian diproses menjadi struktur, operasi, dan dinamika kelompok, serta menghasilkan output berupa peningkatan kualitas pembelajaran (Abdillah, 2020).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan guru. Menurut Asrin (2021), kepala sekolah adalah individu yang ditugaskan untuk memimpin lembaga pendidikan, bertanggung jawab atas keberlangsungan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat bergantung

pada strategi manajerial yang diterapkan, seperti pelatihan, workshop, lesson study, dan pendampingan kolaboratif.

Kompetensi guru sendiri merupakan integrasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diperlukan untuk menjalankan tugas mengajar (Meidiana et al., 2020). Guru yang kompeten pedagogik tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang inovatif, dan melakukan evaluasi yang holistik (Artha et al., 2021). Penguatan kompetensi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti lesson study, di mana guru saling berkolaborasi dalam perencanaan, observasi, dan refleksi pembelajaran (Arzfi et al., 2022). Selain itu, hubungan harmonis antara guru dan siswa, serta keterlibatan orang tua, turut memengaruhi efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Adilah & Suryana, 2021).

Salah satu kompetensi kunci yang harus dikuasai guru adalah kemampuan pedagogik, yakni kecakapan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Dalam upaya meningkatkan kompetensi ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi sangat vital. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga harus mampu menciptakan ekosistem belajar yang mendorong pengembangan profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 001 Sangatta Selatan berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dengan fokus pada strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat beragam, mulai dari action research, study groups, hingga case discussion yang memungkinkan guru untuk belajar dari pengalaman nyata di lapangan. Selain itu, pelatihan, seminar, dan workshop juga menjadi sarana penting untuk memperkaya wawasan dan keterampilan mengajar guru. Namun, dalam pelaksanaannya, tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, atau bahkan resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan. Meskipun demikian, upaya-upaya ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran, terutama dalam menyongsong Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Penelitian ini juga akan mengkaji aspek-aspek manajerial kepala sekolah secara lebih mendalam, meliputi perencanaan program pengembangan guru, pengorganisasian sumber daya dan kolaborasi antar-stakeholder, pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi, serta pengawasan dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi SD Negeri 001 Sangatta Selatan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kompetensi pedagogik guru. Judul penelitian ini, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri 001 Sangatta Selatan, mencerminkan urgensi dan relevansi tema ini dalam konteks pendidikan dasar yang terus berkembang.

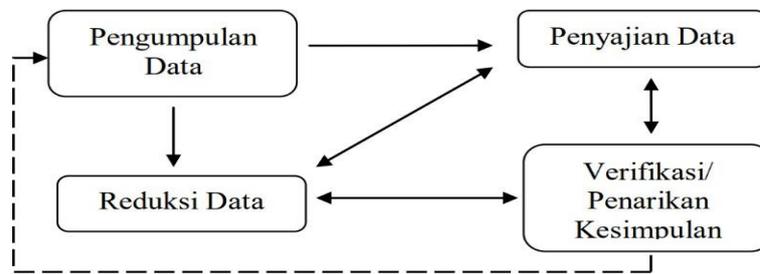
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana manajemen kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 001 Sangatta Selatan. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran utuh tentang fenomena yang terjadi dalam konteks nyata, khususnya di sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian berlokasi di SD Negeri 001 Sangatta Selatan, Jl. Mulawarman No.72, dan dilaksanakan selama tiga bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta para guru untuk memahami strategi, tantangan, dan hasil dari program peningkatan kompetensi. Sementara itu, data sekunder meliputi dokumen-dokumen pendukung seperti rencana kerja sekolah, laporan pelatihan, dan evaluasi pembelajaran yang memberikan konteks lebih luas terhadap implementasi kurikulum.

Analisis data dilakukan secara sistematis mengikuti model Miles dan Huberman (1984) melalui tiga tahapan utama seperti pada Gambar 1. Pertama, reduksi data dengan menyaring dan mengelompokkan informasi sesuai fokus penelitian. Kedua, penyajian data dalam bentuk naratif dan visual untuk mempermudah pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan dengan memverifikasi temuan melalui triangulasi sumber guna

memastikan keabsahan data. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif sekaligus rekomendasi praktis untuk pengembangan profesional guru dalam kerangka Kurikulum Merdeka.



Gambar 1 Model Miles dan Huberman, 1984

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Perencanaan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan guru, di mana sekolah melakukan asesmen terhadap kompetensi pedagogik mereka. Berdasarkan hasil asesmen ini, sekolah menyusun berbagai program peningkatan kapasitas yang melibatkan pelatihan rutin, diskusi kelompok, hingga studi tiru ke sekolah lain. Kepala Sekolah SD Negeri 001 Sangatta Selatan menegaskan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas bagi para guru dalam mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah,

"Kami ingin memastikan bahwa setiap guru memiliki kesempatan untuk terus berkembang. Oleh karena itu, kami menyusun program yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif agar dapat langsung diterapkan di dalam kelas".

Salah satu langkah konkret yang diambil sekolah adalah pelaksanaan pelatihan dan workshop pedagogik. Pelatihan ini diselenggarakan secara rutin dan melibatkan narasumber dari Dinas Pendidikan serta universitas. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan setiap bulan sebagai wadah diskusi bagi guru untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif.



Gambar 2 Kegiatan Rapat Persiapan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Dlesk et al. (2022), kerangka perencanaan yang efektif untuk pengembangan profesional guru harus dibangun melalui tiga pilar utama: identifikasi kebutuhan yang tepat, perumusan strategi yang terarah, serta penyusunan kebijakan berbasis data. Prinsip ini secara nyata diimplementasikan oleh SD Negeri 001 Sangatta Selatan melalui mekanisme asesmen kebutuhan guru yang komprehensif sebelum merancang program pelatihan. Pendekatan berbasis kebutuhan ini memastikan bahwa setiap intervensi pengembangan yang dilakukan benar-benar relevan dengan tantangan riil yang dihadapi guru dalam praktik pedagogis sehari-hari.

Temuan lapangan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bagaimana visi dan misi institusi berperan sebagai kompas dalam perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik. Visi sekolah yang menitikberatkan pada kualitas pendidikan dan profesionalisme guru tidak hanya menjadi slogan, melainkan benar-benar dioperasionalkan dalam kebijakan pengembangan SDM pendidik. Fenomena ini memperkuat temuan González-Moreira et al. (2025) yang menegaskan bahwa visi pendidikan yang jelas dan kuat berfungsi sebagai kekuatan pemandu (*guiding force*) yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru dalam perjalanan pengembangan profesional mereka. Dalam konteks SD Negeri 001 Sangatta Selatan, internalisasi visi ini terlihat dari bagaimana setiap program pelatihan dirancang untuk selaras dengan tujuan besar peningkatan mutu pembelajaran, sekaligus merespons kebutuhan spesifik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Harmonisasi antara teori dan praktik ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan profesional guru tidak hanya bergantung pada kualitas program pelatihan semata, tetapi juga pada bagaimana perencanaan tersebut dikaitkan dengan visi institusional dan kebutuhan aktual di lapangan. Pendekatan holistik semacam ini

menciptakan ekosistem pengembangan guru yang berkelanjutan, di mana peningkatan kompetensi tidak dilihat sebagai kegiatan insidental, melainkan sebagai bagian integral dari budaya profesional di sekolah.

Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah SD Negeri 001 Sangatta Selatan memainkan peran sentral dalam membangun struktur pengorganisasian yang efektif untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru. Dalam praktiknya, kepala sekolah bertugas sebagai pengarah kebijakan dan strategi pengembangan guru, sementara wakil kepala sekolah mengemban tanggung jawab operasional dalam merancang dan mengimplementasikan program-program peningkatan kompetensi. Struktur organisasi ini diperkuat melalui penerapan sistem mentoring yang memanfaatkan potensi guru senior sebagai pembimbing bagi guru junior, menciptakan alur pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan.

Mekanisme koordinasi dalam struktur ini dijalankan melalui berbagai forum interaktif, termasuk rapat guru berkala, evaluasi program rutin, serta komunikasi digital yang intensif. Dalam wawancara, kepala sekolah menegaskan,

"Kami ingin memastikan bahwa setiap guru memiliki kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, struktur organisasi yang kami terapkan memungkinkan adanya pendampingan dan evaluasi berkelanjutan agar guru dapat meningkatkan keterampilannya secara bertahap".

Pernyataan ini menggarisbawahi komitmen sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran kolektif, di mana guru tidak hanya menerima pembinaan formal tetapi juga terlibat dalam pertukaran pengalaman praktis tentang metode pembelajaran inovatif.

Sistem mentoring yang diterapkan sekolah menunjukkan keselarasan dengan konsep peer coaching yang diungkapkan Cade (2023), di mana pendampingan antarsejawat terbukti efektif dalam mempercepat penguasaan kompetensi pedagogik. Melalui model ini, guru junior mendapatkan akses langsung terhadap praktik terbaik yang telah teruji, sementara guru senior memperoleh kesempatan untuk merefleksikan dan menyempurnakan pengalaman mengajarnya. Kolaborasi ini semakin diperkuat melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang berfungsi sebagai wadah diskusi dan pengembangan profesional berbasis komunitas belajar.

Pola pengorganisasian di SD Negeri 001 Sangatta Selatan mencerminkan prinsip Collaborative Professional Development yang menekankan sinergi antaraktor dalam kerangka terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya memastikan distribusi peran yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, tetapi juga menciptakan kultur saling belajar yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, sekolah berhasil membangun sistem pengembangan kompetensi guru yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan individu, tetapi juga berkelanjutan dan terintegrasi dengan visi institusi.

Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

SD Negeri 001 Sangatta Selatan telah menerapkan berbagai program sistematis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan profesional dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan program ini mencakup empat strategi utama: (1) pelatihan dan workshop intensif, (2) studi tiru ke sekolah unggulan, (3) Kelompok Kerja Guru (KKG) yang terstruktur, dan (4) sistem mentoring kolaboratif antara guru senior dan junior.



Gambar 3 Kelompok Kerja Guru (KKG)

Gambar 3 memperlihatkan aktivitas KKG yang menjadi tulang punggung pengembangan profesional di sekolah ini. Dalam forum ini, guru tidak hanya berdiskusi teori tetapi juga melakukan analisis kasus nyata, peer teaching, dan evaluasi bersama terhadap praktik pembelajaran. Pendekatan pelatihan dirancang interaktif dengan penekanan pada aspek aplikatif, sebagaimana ditegaskan Castillo-ávila dan Vargas-Quintero (2025) bahwa program pengembangan guru yang efektif harus berbasis praktik. Sekolah menerapkan prinsip ini melalui workshop khusus yang fokus pada

penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk pelatihan pembelajaran berbasis proyek, teknik asesmen autentik, dan pengembangan materi diferensiasi.

Fasilitas pendukung memegang peran krusial dalam efektivitas program. Sekolah memanfaatkan ruang kelas multimedia untuk simulasi pembelajaran digital, Learning Management System (LMS) untuk pengayaan materi, serta menjalin kemitraan dengan Perpustakaan Daerah untuk memperluas akses sumber belajar. Sejalan dengan temuan Vijayan et al. (2025), infrastruktur teknologi ini tidak hanya mendukung pelaksanaan program tetapi juga memungkinkan guru melanjutkan pembelajaran mandiri secara berkelanjutan.

Keunggulan implementasi program di SD Negeri 001 terletak pada penerapan konsep bimbingan langsung di tempat kerja yang melibatkan peran aktif kepala sekolah dan pengawas dalam proses pendampingan. Para pendidik tidak sekadar mendapatkan pengetahuan teoritis melalui pelatihan, melainkan langsung mengaplikasikan dan mengevaluasi metode pembelajaran baru di ruang kelas dengan arahan dari tim pakar. Pendekatan semacam ini membentuk suatu rangkaian pembelajaran komprehensif yang menghubungkan konsep dengan penerapan, sekaligus mengukuhkan budaya kerja sama di antara seluruh tenaga pengajar.

Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

SD Negeri 001 Sangatta Selatan menerapkan sistem pengawasan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program peningkatan kompetensi pedagogik guru. Mekanisme pengawasan ini mencakup lima komponen utama: (1) supervisi kelas dan observasi pembelajaran secara berkala, (2) analisis hasil belajar siswa dan masukan dari orang tua, (3) intervensi korektif berupa pendampingan intensif bagi guru yang membutuhkan, (4) survei berkala terhadap guru dan siswa, serta (5) evaluasi program setiap akhir semester untuk perbaikan berkelanjutan.

Sesuai dengan pandangan Damanik dan Widodo (2024), sekolah ini mengintegrasikan berbagai pendekatan evaluasi yang mencakup observasi langsung, refleksi praktik mengajar, dan penilaian dampak pembelajaran. Kepala sekolah dan pengawas secara aktif melakukan supervisi kelas untuk memberikan umpan balik konstruktif yang membantu guru menyempurnakan strategi pengajarannya. Prinsip evaluasi multiperspektif dari Desimone (2009) juga diimplementasikan dengan mengumpulkan masukan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa,

dan orang tua, untuk menilai relevansi metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagaimana ditekankan Tokatlidis et al., (2024), sekolah menerapkan siklus evaluasi berkelanjutan dengan melakukan review program tiap semester. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan tantangan aktual di kelas. Melalui pendekatan pengawasan yang sistematis ini, SD Negeri 001 Sangatta Selatan tidak hanya memantau pelaksanaan program, tetapi juga memastikan adanya dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Sistem pengawasan yang ketat ini memungkinkan sekolah untuk melakukan penyesuaian program secara dinamis, mempertahankan praktik yang efektif, dan memperbaiki aspek yang masih kurang. Dengan demikian, upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak berhenti pada pelatihan semata, tetapi benar-benar membawa perubahan berarti dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwasanya program peningkatan kompetensi guru di SD Negeri 001 Sangatta Selatan disusun berdasarkan visi dan misi sekolah, dengan fokus pada pengembangan profesional berkelanjutan (Continuous Professional Development). Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan guru dan melibatkan strategi pelatihan berbasis proyek, studi tiru, serta mentoring antar guru. Pengorganisasian program ini didukung oleh struktur kepemimpinan yang jelas, di mana kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin strategis, dibantu wakil kepala sekolah dan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk memastikan kolaborasi dan berbagi praktik terbaik. Pelaksanaan program mencakup pelatihan Kurikulum Merdeka, workshop berbasis praktik, coaching, serta pemanfaatan fasilitas seperti LMS dan ruang multimedia. Dan untuk pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas, observasi langsung, dan analisis hasil belajar siswa, dengan evaluasi berkala menggunakan survei dan review semesteran guna memastikan efektivitas dan peningkatan berkelanjutan.

Referensi

Abdillah, F. (2020). *Manajemen organisasi pendidikan kejuruan*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/xp46e>
- Artha, A. Y., Sion, H., & Soan, U. F. (2021). Manajemen pelatihan guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi profesional di Kabupaten Seruyan. *Journal of Environment and Management*, 2(2), 114–123.
- Arzfi, B. P., Ananda, R., Putri, V. M., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5946–5952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174>
- Asrin, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. CV. Azka Pustaka.
- Cade, J. (2023). Child-centered pedagogy: Guided play-based learning for preschool children with special needs. *Cogent Education*, 10(2), 2276476. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2276476>
- Castillo-ávila, J. N., & Vargas-Quintero, I. M. (2025). The teaching practices of the unerm social sciences project and the comprehensive training of the new citizen. *Clio. Revista de Historia, Ciencias Humanas y Pensamiento Critico.*, 5(9), 1134–1169. Scopus. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14567339>
- Damanik, J., & Widodo, W. (2024). Unlocking Teacher Professional Performance: Exploring Teaching Creativity in Transmitting Digital Literacy, Grit, and Instructional Quality. *Education Sciences*, 14(4), 384. <https://doi.org/10.3390/educsci14040384>
- Dlesk, A., Vach, K., Shults, R., & Doubrava, P. (2022). Generalization of bim model for purposes of facility management. *The International Archives of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences*, 43, 309–314. <https://doi.org/10.5194/isprs-archives-XLIII-B4-2022-309-2022>
- González-Moreira, A., Ferreira, C., & Vidal, J. (2025). A journey to primary education: A systematic review of factors affecting the transition from early childhood education to primary education. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 69(1), 77–91. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2024.2335679>